

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Petik Kopi Afdeling Plalangan Di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso

(Analisis Of Faktor Affecting Productivity Of Coffe Picking Labor At Plalangan Region Of PTPN XII (Persero) Blawan Plantation district Of Sempol Bondowoso regency)

Feri Susanto, Sunlip Wibisono, Nanik Istiyani
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: susantoferi@ymail.com

Abstrak

Tenaga kerja adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas suatu perusahaan karena tenaga kerja lebih penting dari faktor produksi dan modal. Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (output) yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, masa kerja dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi Afdeling Plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. Hasil uji secara parsial menunjukkan faktor pendidikan (X1) terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi (Y) berpengaruh positif dan signifikan; faktor masa kerja (X2) terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi (Y) berpengaruh positif dan signifikan; faktor umur (X3) terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi (Y) berpengaruh positif dan signifikan. Hasil uji secara simultan menunjukkan faktor pendidikan, masa kerja, dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi berpengaruh positif dan signifikan.

Kata kunci: Tenaga kerja, Produktivitas, Pendidikan, Masa kerja, Umur

Abstract

Labor is a factor that greatly affects the productivity of an enterprise because labor is more important than the factors of production and capital. Labour productivity is a measure of how well human or labor force is used in a production process to achieve the desired results (outputs). This research aimed to determine the influence of education, length of service and age on productivity of coffee picking labor at Blawan Plantation Plalangan Region of PTPN XII (Persero), District of Sempol, Bondowoso Regency. Parsial test showed that the factors of education (X1) on productivity of coffee picking labor (Y) the affected positively and significantly; factor of length of service (X2) on productivity of coffee picking labor (Y) the affected positively and significantly; factor of age (X3) on productivity of coffee picking labor (Y) the affected positive and significant effect. Simultan test showed that the factors of education , length of service , and age on productivity of coffee picking labor the affected positively and significantly.

Keyword: Labor, Productivity, Education, Length of Service, Age

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan dari kapasitas produksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan nasional. Pembangunan adalah proses pergerakan dan perubahan dalam struktur ekonomi yang mencakup infrastruktur, pola konsumsi, dan pendidikan yang semakin meningkat. Sebagai akibat dari perkembangan ini, kesempatan kerja bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat

semakin meningkat (Sukirno, 2006 : 3).

Sumber daya manusia merupakan sarana utama dari pelaksana semua kegiatan untuk mencapai tujuan. Sumber daya Manusia mengandung (1) aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja, dan (2) aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi serta pengertian tersebut juga menegaskan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi (Sumarsono, 2001 : 5).

Secara umum bila kita membicarakan tentang masalah

ESDM maka tenaga kerja adalah salah satu bagian ESDM yang perlu dikaji lebih lanjut, dimanapun kita berada pasti terdapat perusahaan yang banyak memerlukan tenaga kerja untuk membantu dan menghasilkan proses produksi barang atau jasa.

Perusahaan menjalankan fungsinya sesuai dengan visi dan misi yang sudah jelas mempunyai peranan penting dalam hal pengoperasian kegiatan perusahaan, mempunyai standart produksi yang baik dan memiliki tenaga kerja yang memadai baik dalam hal skill/keterampilan. Menurut Sumarsono (2001 : 13) Buruh adalah faktor yang terpenting dalam produksi layak untuk dikatakan bahwa kesejahteraan negara pada masa yang akan datang sangat tergantung pada kemauan rakyatnya untuk bekerja.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan keterampilan agar mampu mengemban tugas dan pekerjaan dengan sebaik mungkin. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan juga meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok maupun pendapatan nasional (Sinungan, 2005: 3-4). Peningkatan produktivitas merupakan prioritas utama yang harus segera dilaksanakan untuk menghadapi tantangan perkembangan ekonomi nasional maupun internasional terutama dalam era globalisasi. Peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat diperlukan karena dapat diketahui seberapa besar tenaga kerja mampu menghasilkan barang dan jasa.

Seseorang yang potensial dalam bekerja dapat diukur dari tingkat pendidikan, pelatihan, motivasi, umur serta pengalaman kerja yang baik. Pada dasarnya pendidikan, latihan, motivasi, umur serta pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap pengembangan kerja, dengan demikian akan mempengaruhi produktivitas yang mereka hasilkan (Simanjuntak, 1998 : 39).

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang termasuk kategori “daerah tertinggal”, Kabupaten Bondowoso dihadapkan kepada berbagai masalah yang perlu segera ditangani secara serius, terencana dan berkelanjutan. Issu kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya derajat kesehatan, tingginya angka pengangguran, serta rendahnya produktivitas dan kualitas produksi, merupakan masalah-masalah yang perlu memperoleh perhatian segera. Di Kabupaten Bondowoso terdapat sembilan sektor ekonomi utama, dimana sembilan sektor tersebut merupakan lapangan usaha utama tempat bekerja penduduk Kabupaten Bondowoso. Sektor pertanian merupakan suatu roda penggerak dalam meningkatkan perekonomian, dimana sektor tersebut dapat menyumbangkan nilai produksinya terhadap perekonomian, yang akan menjadi alat dalam mencapai pembangunan ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan penduduk. Perkebunan kopi di Bondowoso adalah salah satu perkebunan yang dapat menghasilkan kopi terbaik di Indonesia yaitu Arabika, dimana sangat diminati oleh penikmat kopi baik masyarakat dalam negeri atau luar negeri. Sehingga dalam meningkatkan kinerja harus ditingkatkan pula produktivitas tenaga kerja petik kopi yang akan mengakibatkan tenaga kerja petik kopi lebih produktif dan efisien serta kopi yang dihasilkan lebih berkualitas dan

baik. Dimana secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perekonomian Kabupaten Bondowoso yang lebih baik.

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Blawan yang beralamat di Jalan Kawah Ijen Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso adalah salah satu perkebunan yang dapat menghasilkan kopi Arabika dan mempunyai kegiatan diantaranya pada masa panen dan non panen. Masa panen meliputi petik kopi dan penyortiran kopi (sortasi) hingga kopi mentah siap untuk dikirim ke pabrik pusat, sedangkan non panen meliputi pembibitan, penanaman, pengolahan lahan, perawatan hingga sampai dengan kopi siap panen. PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Blawan terdiri dari beberapa kantor afdeling diantaranya yaitu Dusun Plalangan (Kalianyar) yang memiliki 497 orang tenaga kerja, termasuk didalamnya tenaga kerja petik kopi dan mempunyai lahan perkebunan kopi paling luas diantara afdeling yang berada di PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Blawan yang beralamat di Jalan Kawah Ijen Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso (Kantor afdeling plalangan, 2014).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan dan parsial faktor pendidikan, masa kerja, dan umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatory*. Yang dimaksud dengan penelitian *eksplanatory* adalah penelitian yang menggunakan suatu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti dan bertujuan untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru (Nazir, 1998 : 16).

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso yang berhubungan dengan produktivitas tenaga kerja petik kopi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. Jumlah tenaga kerja petik kopi di afdeling plalangan adalah 497 tenaga kerja petik kopi (Kantor afdeling plalangan, 2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso tanpa melalui media perantara dengan tehnik wawancara sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan data Sekunder yang berupa informasi dan diperoleh secara tidak langsung dalam pengumpulan dan pengolahan awalnya, yang digunakan sebagai pendukung dan pelengkap penelitian. Data ini berupa bukti catatan, literature dari instansi terkait yang berguna melengkapi data

penelitian.

Pengumpulan Data yang digunakan adalah dengan wawancara berpengaruh) dan dokumentasi (pencatatan dokumen-dokumen dari responden dan pihak instansi yang terkait dengan penelitian ini).

Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh faktor pendidikan, masa kerja, dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso digunakan analisis regresi linier berganda (Supranto, 2001 : 194).

Definisi Variabel Operasional dan ukuran

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan mencegah meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel-variabel yang digunakan yaitu :

1. Produktivitas tenaga kerja petik kopi (Y) yaitu kemampuan tenaga kerja petik kopi pada waktu musim panen kopi setelah dua minggu bekerja (pembayaran upah). Produktivitas tenaga kerja petik kopi dinyatakan dalam satuan rupiah per dua minggu;
2. Pendidikan (X_1) yaitu latar belakang sekolah yang dimiliki oleh tenaga kerja petik kopi atau pendidikan formal yang diikuti oleh tenaga kerja petik kopi. Pendidikan dinyatakan dalam satuan tahun;
3. Masa kerja (X_2) yaitu lama tenaga kerja petik kopi mengabdikan dirinya pada perusahaan. Masa kerja dinyatakan dalam satuan tahun;
4. Umur (X_3) yaitu ukuran usia atau rentang kehidupan dalam tahun yang dihitung sejak lahir sampai dengan ulang tahun terakhir dari tenaga kerja petik kopi. Umur dinyatakan dalam satuan tahun.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah digunakan sesuai dengan kenyataan. Pada penelitian ini diajukan dua hipotesis yang masing-masing akan diuji dengan cara tersendiri yaitu uji F dan uji t.

Uji F (simultan)

Pengujian ini digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat yaitu faktor pendidikan, masa kerja, dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. Jika hasil positif dan signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika hasilnya negatif dan tidak signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil perhitungan uji F (simultan) dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 : Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	726917.478	3	242305.826	26.048	.000
Residual	1600468.885	106	15098.763		
Total	2327386.364	109			

a. Predictors : (Constant), Umur, Pendidikan, Masa Kerja

b. Dependent variabel : Y

Sumber : Lampiran 3, Data Primer, diolah 2014

Berdasarkan hasil uji pengaruh secara bersama – sama pada tabel 1 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,048 dengan nilai probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X_1), masa kerja (X_2), dan umur (X_3) secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

Uji t (Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas t hitung dengan level of significance ($\alpha = 5\%$). Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan apabila nilai probabilitas t hitung \leq level of significance ($\alpha = 5\%$).

Hasil perhitungan uji t (Parsial) dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	449.326	40.619		11.062	.000
Pendidikan	-15.633	4.474	-.315	-3.494	.001
Masa Kerja	5.754	1.550	.376	3.711	.000
Umur	-6.786	1.138	-.582	-5.963	.000

b. Dependent variabel : Y

Sumber : Lampiran 2, Data Primer, diolah 2014

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel pendidikan (X_1) terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi (Y) secara parsial diketahui bahwa probabilitas t_{hitung} sebesar $0,001 <$ tingkat signifikansi $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

2. Pengaruh variabel masa kerja (X_2) terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi (Y) secara parsial diketahui bahwa probabilitas t_{hitung} sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

3. Pengaruh variabel umur (X_3) terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi (Y) secara parsial diketahui bahwa probabilitas t_{hitung} sebesar $0,000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

Pembahasan

Tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu tenaga kerja dari sektor pertanian yang keberadaannya sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian saat ini, khususnya Kabupaten Bondowoso dalam menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung dalam sektor formal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja petik kopi adalah pendidikan, masa kerja, dan umur. Dari hasil yang diperoleh pada waktu penelitian terlihat bahwa data penelitian mempunyai data yang bervariasi, yang ditunjukkan dari nilai maksimum dan nilai minimum.

Produktivitas minimum yang diperoleh tenaga kerja petik kopi Afdeling Plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso adalah sebesar Rp. 150.000,- per dua minggu dan produktivitas maksimum adalah sebesar Rp. 750.000,- per dua minggu (Lampiran 1) selama musim panen hingga selesai musim panen kopi. Produktivitas tenaga kerja petik kopi yang minimum disebabkan karena adanya keterbatasan dalam pengembangan keahliannya dalam memetik kopi serta pengetahuan dalam meningkatkan keterampilannya masih belum efektif dan efisien, sedangkan produktivitas tenaga kerja petik kopi maksimum dikarenakan tenaga kerja petik kopi yang bisa mengembangkan keterampilan dirinya dan bisa memanfaatkan peralatan untuk memetik kopi sehingga hasil yang diperoleh akan lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan hasil yang baik dan produktif dalam memetik kopi. Dalam hal ini terdapat perbedaan produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja petik kopi dikarenakan adanya perbedaan keterampilan dan keefektifan dalam memetik kopi dari setiap tenaga kerja petik kopi dalam mengembangkan dan memaksimalkan produktivitasnya masing – masing dalam pemetikan kopi, hal ini timbul karena adanya perbedaan kualitas tenaga

kerja dari setiap orang (Samuelson & Nordhaus, 1985: 180).

Produktivitas tenaga kerja petik kopi berhubungan dengan UMR (Upah Minimum Regional), tingkat Upah Minimum Regional Kabupaten Bondowoso saat ini adalah berkisar antara Rp. 1.105.000,- sedangkan upah yang diberikan oleh perusahaan adalah antara Rp. 150.000,- sampai Rp. 750.000,- per dua minggu selama musim panen hingga selesai musim panen kopi (Lampiran 1), jika dihitung dalam sebulan yaitu dua kali upah berkisar antara Rp. 300.000,- sampai Rp. 1.500.000,- Jika dikaitkan dengan kondisi pasar kerja saat ini besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja petik kopi dapat dikatakan belum memenuhi standart UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Bondowoso untuk tenaga kerja petik kopi yang mendapatkan upah dibawah Rp. 1.105.000,- Dalam hal ini tingkat upah yang diperoleh tenaga kerja tidak selalu sama karena upah dihitung berdasarkan banyaknya hasil petik kopi yang diperoleh setiap harinya selama dua minggu (pembayaran upah) oleh tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. Menurut Arfida (2003 : 39) kemampuan fisik pekerja memerlukan perhatian dari para atasan, terutama karena tingkat upah umumnya rendah sehingga pemenuhan gizi dan kesehatan pekerja umumnya sangat terbatas, terutama untuk pekerja berpenghasilan rendah. Usaha-usaha perbaikan penghasilan akan meningkatkan kemampuan fisik dan kemudian produktivitas kerja mereka. Besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan.

Secara simultan dan parsial faktor pendidikan, masa kerja dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan faktor Pendidikan, Masa kerja dan Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

2. Secara parsial faktor Pendidikan, Masa kerja dan Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi afdeling plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso.

Saran

Mengacu pada hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran, yang antara lain sebagai

berikut :

1. Umur sebaiknya diberikan kebijakan terhadap tenaga kerja petik kopi, karena tidak efektif dan efisien bagi tenaga kerja yang sudah tidak produktif lagi untuk berkerja dalam menghasilkan barang atau jasa bagi perusahaan jika digabungkan atau bekerja dengan tenaga kerja yang masih produktif. Akan lebih baik bila tenaga kerja yang sudah tidak produktif lagi dari tingkat umur apabila diberikan penggolongan atau dikelompokkan sehingga tenaga kerja yang sudah tidak produktif bisa disesuaikan dengan keadaan tata letak pekebunan.
2. Mengingat masa kerja yang sangat berpengaruh bagi tenaga kerja petik kopi, akan lebih baik lagi bila perusahaan hendaknya memberikan sarana dan prasarana bagi tenaga kerja petik kopi selain dari peralatan yang sudah disediakan sendiri oleh tenaga kerja petik kopi.
3. Bila pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja petik kopi, akan lebih efektif dan efisien bila tenaga kerja diberikan pelatihan baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Pendekatan antara atasan dengan bawahan haruslah lebih di per erat lagi karena kenyamanan dari bekerja tidak luput dari kenyamanan hubungan atasan dengan bawahan, sehingga komunikasi terjalin dengan baik serta atasan dapat mengerti keinginan dari bawahan dan sebaliknya atasanpun bisa memberikan masukan kepada bawahan untuk bekerja lebih efisien dan efektif dalam meningkatkan hasil panen kopi.

Ucapan Terima Kasih

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang dengan segala kuasa, kebesaran dan kemurahan-Nya telah melimpahkan rahmat, bimbingan, serta kemudahan dalam setiap langkah sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Petik Kopi Afdeling Plalangan Di PTPN XII (persero) Kebun Blawan Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu kewajiban untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Ucapan terima kasih setulus-tulusnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian penelitian ini. Atas segala bantuan yang diberikan peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Busaeri dan Ibunda Sry Wahyuni, Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes, Dra. Nanik Ibunda, M.Si, Kantor Afdeling Plalangan di PTPN XII (persero) Kebun Blawan kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan data yang diperlukan oleh penulis dan rekan serta kerabat yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, peneliti berharap semoga penelitian ini akan dapat memberikan manfaat yang baik, Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Arfida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia

Samuelson, P.A. and Nordhaus, W. D.1985. *Economics*.Mc Graw-Hill.

Simanjuntak, J. Payman, 1998. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LP3ES.

Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas (apa dan bagaimana)*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta : Kencana Prenata Media Group.

Sumarsono, S. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenaga Kerjaan*. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Supranto, J. 2001. *Ekonometrika*. Jakarta : Ghalia Indonesia.